

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

PARENTING TRAINING ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI KADER POSYANDU KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

¹Meilanny Budiarti Santoso, ²Nunung Nurwati, ³Sahadi Humaedi, ⁴Maulana Irfan

¹meilanny.budiarti@unpad.ac.id; ²nunung.nurwati@unpad.ac.id; ³sahadi.humaedi@unpad.ac.id; ⁴maulana.irfan@unpad.ac.id

^{1,2,3,4}Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

Pengasuhan anak merupakan hal yang menantang untuk dilakukan pada saat keadaan normal, terlebih di masa-masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sehingga penting bagi orang tua untuk mengambil langkah-langkah terbaik dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam membantu diri, anak dan seluruh anggota keluarga untuk menjalani dan melalui situasi pandemi covid-19. Kegiatan *parenting training* yang dilaksanakan menggunakan metodologi *andragogy* yaitu dengan menempatkan dan memperlakukan para peserta pelatihan sebagai orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan sebelumnya dan kaya akan pengalaman dalam hal pengasuhan, sehingga para peserta pelatihan merupakan sumber belajar bagi sesama peserta pelatihan lainnya. Hasil yang diperoleh dengan dilaksanakannya *parenting training* bagi para kader posyandu di lingkungan Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ini adalah (1). tergambarkannya kondisi potensi dan masalah yang dihadapi oleh anak usia dini; (2). dipahami oleh para kader posyandu pentingnya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengganti orang tua bagi tumbuh kembang anak usia dini; dan (3). tergambarkan kondisi kesehatan anak usia dini di masa pandemi covid-19 di lingkungan Kecamatan Jatinangor.

Kata kunci: Pengasuhan, pelatihan pengasuhan, anak usia dini, pandemi covid-19

ABSTRACT

Parenting is a challenging thing to do in normal situation, especially in times of the Covid-19 pandemic like today, so it is important for parents to take the best steps by increasing their capacity to help themselves, their children and all family members to live and get through the covid-19 pandemic situation. Parenting training activities are carried out using the andragogy methodology, namely by placing and treating training participants as adults who already have prior knowledge and are rich in experience in parenting, so that training participants are a source of learning for other fellow trainees. The results obtained by the implementation of parenting training for posyandu cadres in Jatinangor District, Sumedang Regency are (1). description of the potential conditions and problems faced by early childhood; (2). Posyandu cadres understood the importance of parenting or substitute parents for early childhood development and development; and (3). described the health conditions of early childhood during the Covid-19 pandemic in Jatinangor District.

Keywords: Parenting, parenting training, early childhood, covid-19 pandemic

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

PENDAHULUAN

Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu kecamatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Sumedang. Sebagai kawasan pendidikan, di wilayah Kecamatan Jatinangor terdapat beberapa perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia, seperti kampus UNPAD, ITB, IPDN dan IKOPIN. Keberadaan perguruan tinggi seharusnya dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar kawasan Kecamatan Jatinangor.

Kehadiran perguruan tinggi di wilayah Kecamatan Jatinangor tentunya secara langsung berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak yang mudah ditemukan adalah dipadatnya perkampungan warga masyarakat sekitar kampus oleh mahasiswa sebagai penduduk pendatang, baik itu mahasiswa yang tinggal menetap di Jatinangor (*ngekost*) maupun mahasiswa yang tidak menetap tinggal ke wilayah Jatinangor. Interaksi sosial yang terbentuk antara mahasiswa dengan masyarakat lokal sekitar kampus tentunya akan menimbulkan proses saling belajar dan memunculkan cita-cita dan harapan pada masyarakat sekitar kampus untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke kampus-kampus terdekat yang notabene adalah perguruan tinggi negeri favorit di Indonesia.

Proses memupuk dan menumbuhkembangkan cita-cita dan harapan pada diri anak-anak di kawasan Jatinangor untuk dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi merupakan pekerjaan rumah yang panjang bagi *civitas academica*, karena data menunjukkan bahwa masyarakat sekitar kampus hanya sebagian kecil saja yang dapat melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi dan bahkan hanya beberapa orang saja dari masyarakat sekitar kampus yang dapat kuliah di perguruan tinggi negeri terdekat.

Upaya memupuk harapan bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi seharusnya dilakukan sejak anak-anak berada dalam usia muda (anak usia dini), yaitu melalui proses sosialisasi dan pengasuhan yang baik di dalam keluarga dan melalui proses sosialisasi saat mereka menjalani pendidikan formal di sekolah, sehingga anak termotivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka dengan baik mulai dari tingkat pendidikan sekolah

dasar, sekolah menengah hingga kemudian anak-anak tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Namun sayangnya, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut rasanya masih amat jauh untuk dapat direalisasikan, karena hingga saat ini dirasa masih sangat kurang adanya program pendidikan ataupun pembelajaran mengenai pengasuhan bagi orang tua, sehingga dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melakukan proses pengasuhan terhadap anak-anak mereka dengan baik. Melalui pendidikan ataupun pembelajaran yang dilakukan secara informal orang tua dapat belajar mengenai proses tumbuh kembang anak, sehingga orang tua dapat melakukan proses pengasuhan pada anak sesuai dengan usia dan tugas perkembangan anak.

Sejauh ini, upaya pihak pemerintah melalui kegiatan posyandu telah memberikan perhatian pada persoalan tumbuh kembang anak dan kesejahteraan keluarga. Para kader posyandu merupakan garda terdepan di masyarakat yang dinilai memiliki kepedulian dan memiliki ikatan yang baik dengan masyarakat, sehingga peran dan keberadaan kader posyandu sangat vital dalam menangani tumbuh kembang anak dan kesejahteraan keluarga di dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih di dalam situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini.

Pemilihan tema *Parenting Training* Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 bagi Kader Posyandu Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh peristiwa tersebabnya *coronavirus disease* 2019 (covid-19) yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Di Indonesia, secara resmi pemerintah mengumumkan kasus pertama positif covid-19 terjadi di awal bulan Maret 2020. Sejak peristiwa tersebut, pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategik untuk menghentikan penyebaran virus tersebut.

World health organization (WHO) mengeluarkan protocol kesehatan yang harus diikuti oleh seluruh negara di dunia untuk mencegah penularan covid-19. UNICEF (2020) pun telah menghimbau pemerintah agar menyadari bahwa “anak-anak adalah korban yang “tidak terlihat” mengingat adanya dampak jangka pendek dan jangka panjang

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

terhadap kesehatan, kesejahteraan, perkembangan, dan masa depan anak.

Lebih lanjut PBB (2020) menguraikan bahwa berbagai dampak signifikan covid-19 terhadap anak, yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu: (i) kemiskinan anak, (ii) pembelajaran, (iii) permasalahan gizi, serta (iv) pengasuhan dan keamanan. Berbagai dampak tersebut dijelaskan secara terperinci dalam risalah kebijakan dari Sekretaris Jenderal PBB terkait dampak COVID-19 pada anak-anak di seluruh dunia.

Coe dan Enomoto (2020) menyajikan hasil studi mereka, yang menyatakan bahwa laporan dari negara-negara lain menunjukkan adanya peningkatan kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak-anak akibat pemberlakuan karantina wilayah. Kekhawatiran orang tua mengenai pendapatan rumah tangga ditambah dengan meningkatnya tekanan yang dihadapi oleh orang tua dan pengasuh anak untuk mengurus anak dan membantu mereka belajar menimbulkan tingkat stres yang tidak biasa yang dapat berujung pada terjadinya kekerasan terhadap anak (Coe and Enomoto, 2020).

Penutupan tempat penitipan anak dan sekolah menimbulkan lebih banyak beban bagi keluarga dan lembaga untuk memastikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak tidak dapat melakukan interaksi sosial di sekolah dan bermain di luar rumah, hal tersebut merupakan dua hal penting untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak-anak (UNICEF Indonesia, 2017).

Keluarga-keluarga di dunia harus beradaptasi dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi karena penyebaran virus corona-19 (COVID-19). Banyak orang tua yang merasa stress karena harus menyeimbangkan antara pekerjaan, merawat anak, dan pekerjaan rumah, terutama pada saat mereka terpisah dengan jejaring pendukung yang biasa mereka miliki. Walaupun isolasi bisa membawa kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama dan mengembangkan hubungan antara orang tua dengan anak-anak, namun, banyak pengasuh utama orang tua yang mengalami konflik internal dalam diri mereka berupa konflik perasaan dan prioritas, dan juga munculnya berbagai bentuk tantangan praktis lainnya.

Dalam situasi demikian, maka perempuan berpotensi memikul beban lebih banyak dari dampak covid-19 salah satunya dalam hal pengasuhan anak di dalam rumah tangga. Seperti di banyak negara lainnya di dunia, perempuan di Indonesia melakukan sebagian besar tugas pengasuhan dan menghabiskan waktu dua kali lipat lebih banyak untuk mendampingi anak-anak mereka dibandingkan dengan peran laki-laki terhadap anak mereka. Perempuan mengalami beban yang sangat berat karena mereka terbebani urusan-urusan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, mengajar anak pelajaran sekolah yang dilakukan secara *online* dan mungkin hal ini tidak sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh orang tua perempuan.

Pengasuhan anak merupakan hal yang menantang untuk dilakukan pada saat keadaan normal, terlebih di masa-masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, sehingga menjadi sangat penting bagi orang tua untuk mengambil langkah-langkah terbaik dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam membantu diri dan membantu anak serta seluruh anggota keluarga dalam menjalani dan melalui situasi pandemi covid-19 ini.

Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tim bermaksud menyelenggarakan pelatihan pengasuhan anak bagi para kader posyandu di tingkat kecamatan yang dipandang sebagai representasi para orang tua, di sisi lain para kader posyandu ini pun memiliki perhatian dan daya jangkauan yang luas terhadap masyarakat sekitar, sehingga harapannya para kader posyandu ini dapat menyebarkan materi dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan kepada para orang tua lainnya di wilayah tempat tinggal mereka.

METODE

Dalam situasi pandemi covid-19, di mana pemerintah telah memberlakukan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan menerapkan protokol kesehatan berupa memakai masker, mencuci tangan dan *hand sanitaisher*, juga menjaga jarak (*social distancing*) di antara sesama. Begitu pun dengan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, dilakukan

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

dengan menerapkan protokol kesehatan tersebut.

Kegiatan *parenting training* yang dilaksanakan dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan metodologi *andragogy* yaitu dengan menempatkan dan memperlakukan para peserta pelatihan dalam hal ini adalah para kader posyandu di wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sebagai orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan sebelumnya dan kaya akan pengalaman dalam hal pengasuhan, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya dengan sesama peserta pelatihan lainnya. Dengan demikian, para peserta *parenting training* ditempatkan sebagai sumber belajar bagi sesama peserta pelatihan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pelatihan yang dilakukan oleh tim melalui proses *sharing* wawasan dan tanya jawab, diperoleh beberapa informasi penting dari pelaksanaan *parenting training* yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan kader posyandu mengenai potensi dan masalah yang dihadapi anak usia dini di lingkungan Kecamatan Jatinangor

- a. Para kader posyandu mengetahui bahwa anak usia dini merupakan periode penting dalam proses perkembangan keterampilan dan kecerdasan anak. Kondisi anak usia dini saat ini akan berpengaruh besar terhadap fase kehidupan anak selanjutnya bahkan hingga anak menjadi dewasa nanti.
- b. Permasalahan mengenai kualitas pengetahuan orang tua dalam hal pengasuhan anak usia dini masih harus ditingkatkan. Hal ini membuat pengasuhan yang diberikan oleh orang tua bersifat apa adanya, dilakukan dengan cara dan teknik seperti bagaimana mereka dulu dibesarkan oleh kakek nenek dari anak usia dini.
- c. Pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak di lingkungan kecamatan Jatinangor dinilai oleh para kader posyandu tergolong relatif sudah

cukup baik. Namun demikian, masih diperlukan upaya-upaya peningkatan kapasitas orang tua dalam hal pengasuhan, yaitu bagi para kader posyandu maupun bagi para orang tua anak usia dini, agar kualitas tumbuh kembang anak usia dini di lingkungan Kecamatan Jatinangor dapat lebih optimal.

- d. Di masa pandemi covid-19, anak-anak sangat terbatas untuk bermain ke luar rumah, sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah dengan menonton televisi ataupun bermain *gadget*.

Kehadiran orang tua dalam proses pengasuhan anak akan memiliki pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak usia dini, yaitu seorang anak yang ada dalam kondisi sejak janin di rahim ibunya hingga anak berusia 6 tahun. Pada usia ini merupakan fase emas dari masa pertumbuhan anak, dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal dan sangat menentukan pencapaian kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial anak di tahap perkembangan berikutnya.

Televisi menjadi salah satu sarana hiburan yang digemari baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Televisi dan radio merupakan media penyiaran yang sering di gunakan oleh masyarakat secara luas (Niryawan, 2007).

Terdapat beragam program dalam televisi yang dapat membuat anak betah dalam menonton, sehingga sedikit banyak televisi memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif. Dampak positif maupun negatif tersebut bergantung dari pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua pada saat anak menonton televisi. Fungsi media massa berupa televisi bagi anak usia dini, yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Saat menonton acara yang menghibur hatinya, anak akan dapat: (1) tertawa sendiri dan bicara sendiri dalam hatinya (komunikasi intrapersonal), (2) tertawa dan bergurau dengan sesama teman sebayanya atau dengan anggota keluarga yang ada di sekitar anak tersebut (komunikasi interpersonal), dan (3) anak dapat melakukan relaksasi pikiran (Makarim, 2015).

2. Pentingnya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengganti orang tua bagi tumbuh kembang anak usia dini

- a. Para kader posyandu memahami bahwa pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua ataupun oleh pengganti orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak saat ini dan untuk masa yang akan datang.
- b. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak usia dini, seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Juga kebutuhan non-materil seperti kasih sayang, kelekatan, keselamatan, kesejahteraan, serta pemenuhan hak-hak sipil anak.
- c. Melalui proses pengasuhan, orang tua memberikan stimulus pada perkembangan kapasitas otak anak usia dini, sehingga melalui interaksi orang tua dan anak dalam proses pengasuhan akan berpengaruh terhadap dimensi intelektual, emosi, dan sosial anak.
- d. Adanya pengaruh positif dan negatif dari penggunaan *gadget* dalam proses pengasuhan anak usia dini yang dirasakan oleh orang tua.

Karakter dan sikap ini pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya disebut sebagai pola asuh (Susanty, 2020). Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam menerapkan pola asuh khususnya pada anak usia dini. Namun, pola asuh yang salah akan berdampak secara psikologi maupun sosial terhadap anak tersebut.

Jika terjadi keterlambatan atau kegagalan dalam membangun emosi yang positif pada anak, maka anak akan menjadi lebih agresif, cenderung anti sosial, dan berorientasi memberikan sanksi (*sanctionoriented*) terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh orang lain (Harmaini, 2013).

Morgan dkk. dalam Izzard, C. E & Harris, P. (2000) mengemukakan bahwa kebersamaan antara orang tua dan anak dapat merangsang perkembangan anak sebagai individu, sehingga anak akan

mengeluarkan banyak kata-kata, berani bertanya, mengekspresikan dirinya secara terbuka dan adanya rasa aman, menawarkan gagasannya, serta menggeneralisasikan makna dengan aktif. Aktivitas bersama antara orang tua dan anak diperlukan agar anak tidak menekan ekspresi emosinya karena merasa takut untuk dicela atau ditertawakan, sehingga sering kali hal tersebut membuat anak menjadi anti sosial.

Sejak era *baby boom* hingga saat ini, persentase anak usia dini (0-6 tahun) relatif menurun. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 32,96 juta anak usia dini di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Anak usia dini mengisi 12,19 persen penduduk Indonesia dan menjadi bagian dari generasi alfa, mengingat tahun kelahiran mereka berada pada rentang tahun 2010-2025 (McCrindle, 2011).

Pada era digital ini, kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya bagi anak zaman sekarang atau yang disebut juga sebagai generasi alfa. Generasi alfa ini adalah mereka yang lahir setelah tahun 2010 atau yang lahir dan tumbuh di era perkembangan teknologi dan internet yang begitu pesat (McCrindle dalam Purnama, 2018). Dalam usia yang masih sangat dini, generasi alfa telah akrab dengan internet dan segala kecanggihan teknologi yang ada. Hal ini seperti dilansir oleh Tribunnews.com (2017: 22 Desember) “sebagai generasi alfa, anak usia dini relatif akrab dengan dunia digital yang cenderung menyebabkan mereka tumbuh menjadi generasi yang individualistis dan antisosial”.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dapat menjadi sarana dan sumber belajar bagi anak usia dini. Terutama pada saat pandemi covid-19, di mana proses pembelajaran dilakukan secara online, kebutuhan akan telepon seluler, komputer/laptop, dan internet tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Namun, fakta yang cukup mengkhawatirkan mengingat *Digital Literacy Development* merangkum bahwa sebelum berumur 2 tahun anak seyogianya tidak diberikan *gadget* apapun yang

mempunyai layar karena usia ini merupakan fase pertumbuhan tercepat selama hidup manusia. Pertumbuhan seluruh organ seperti mata, telinga bertumbuh pada usia 0-2 tahun. Dikhawatirkan jika terdapat intervensi *gadget* apapun yang mempunyai layar, pertumbuhan organ anak tidak akan berjalan maksimal (Indrayana dkk., 2018).

Oleh karena itu, kapasitas orang tua sebagai pihak yang memberikan pengasuhan pada anak dan pemberian pendidikan karakter pada anak dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia mutlak harus dilakukan, yaitu untuk menyeimbangkan antara lingkungan yang sudah dikelilingi kemajuan teknologi dengan kesiapan pribadi yang dipengaruhi lingkungan tersebut, sehingga kita memiliki kekuatan ekstra dalam menghadapi berbagai tantangan dinamika penduduk, salah satunya melalui lingkungan keluarga (orang tua).

3. Kondisi kesehatan anak usia dini di masa pandemi covid-19 di lingkungan Kecamatan Jatinangor

- a. Para kader posyandu menyatakan bahwa di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, balita menempati persentase paling rendah di antara semua kelompok umur yang terinfeksi covid-19. Namun, hal ini tetap membutuhkan perhatian khusus dan serius mengingat infeksi covid-19 pada anak usia dini akan menghambat tumbuh kembang mereka bahkan dapat menyebabkan kematian. Tentunya dibutuhkan imunitas yang tinggi untuk tetap menjaga kualitas kesehatan anak usia dini.
- b. Bermain di luar rumah dan bergerak secara bebas menjadi kebutuhan anak usia dini, sedangkan pada masa pandemi covid-19 ini hal tersebut menjadi terbatas untuk dilakukan oleh anak-anak.
- c. Perilaku merokok pada orang dewasa di sekitar anak memberi dampak negatif bagi kesehatan anak usia dini. Paparan asap rokok pada *second hand smoke exposure* (perokok pasif) dapat meningkatkan risiko terjadinya

berbagai gangguan kesehatan dan penyakit.

Proses pertumbuhan, perkembangan dan kematangan terbesar organ tubuh anak terjadi pada fase usia dini, mengingat frekuensi perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi sangatlah cepat. Hal ini dapat diimbangi dengan perawatan kesehatan yang memadai, dimana lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi faktor utamanya. Fase usia dini merupakan masa rentan bagi anak, mengingat pada periode ini kecenderungan anak untuk mudah sakit dan mengalami kekurangan gizi relatif tinggi.

Bermain dan menikmati waktu santai bagi anak merupakan kebutuhan mendasar yang dapat membantu bahkan memacu percepatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Bermain menjadi wahana bagi anak-anak untuk mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa adanya paksaan.

Bagi anak usia dini, olahraga menjadi permainan sekaligus katalis dalam rangka menunjang proses pertumbuhan dan perkembangannya. Aktivitas olahraga sangat penting bagi anak usia dini selain membantu pertumbuhan dan perkembangan, dengan berolahraga juga dapat menjadi sarana untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kualitas kecerdasan, mengajarkan kerjasama, sportivitas, dan sebagai sarana untuk bersosialisasi.

Olahraga anak usia dini dapat dikemas menjadi suatu permainan olahraga yang selain mengembangkan aspek-aspek tersebut juga mengembangkan aspek psikososial, yaitu mengembangkan nilai-nilai diri anak secara positif, menuju pembangunan karakter yang sportif, dinamis, kreatif, penuh toleransi, jujur, dan bertanggung jawab (Ma'mun dkk., 2000).

Berdasarkan berbagai uraian pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumah tangga yang memiliki anak usia dini merupakan kelompok yang rentan terhadap risiko sosial. Hal ini karena dari segi kesehatan,

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

anak usia dini membutuhkan lebih banyak biaya untuk memenuhi asupan gizi di masa pertumbuhan dan pemeriksaan rutin atau imunisasi pada balita. Selain itu, anak usia dini juga rentan terhadap kondisi yang tidak menguntungkan, seperti korban kejahatan, ketelantaran, maupun kemiskinan. Oleh karena itu, rumah tangga dengan anak usia dini masuk dalam kriteria penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, anak usia dini membutuhkan pemenuhan hak kesehatan dasar dan upaya pemenuhan kesejahteraan anak. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut perlu dilakukan upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan mereka dalam bentuk pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah bersama masyarakat.

Dengan dilaksanakannya *parenting training* di masa pandemi covid-19 ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi para peserta pelatihan dan sebagai media untuk berbagi wawasan dan pengalaman dari para peserta sebagai sumber belajar satu sama lain. Selain itu, di masa pandemi covid-19 ini pun masing-masing kader posyandu merasakan hal serupa yaitu adanya perasaan bosan diam di rumah saja dan adanya perasaan terpisah dalam waktu lama dengan kehidupan normal sebagai makhluk sosial yang terbiasa berinteraksi secara langsung tatap muka, sehingga melalui kegiatan pelatihan ini para kader posyandu menyatakan bahwa mereka sangat terbantu untuk melepaskan kepenatan dan kebosanan yang dirasakan selama ini.

SIMPULAN

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dengan dilaksanakannya *parenting training* bagi para kader posyandu di lingkungan Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ini adalah sebagai berikut:

1. Tergambarkannya kondisi potensi dan masalah yang dihadapi oleh anak usia dini

2. Dipahami oleh para kader posyandu pentingnya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua atau pengganti orang tua bagi tumbuh kembang anak usia dini
3. Tergambarkan kondisi kesehatan anak usia dini di masa pandemi covid-19 di lingkungan Kecamatan Jatinangor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Profil Anak Usia Dini 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Coe, E. dan K. Enomoto, "Mengembalikan ketahanan: Dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental dan penggunaan obat", McKinsey & Company, (April 2020). <<https://www.mckinsey.com/industries/healthcare-systems-and-services/ourinsights/returning-to-resilience-the-impact-of-covid-19-on-behavioral-health>>
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. Jurnal Psikologi, Volume 9 Nomor 2, Desember 2013.
- Indrayana, dkk. (2018). Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alfa. Jurnal DKV Adiwarna, Vol 1, No 12, (2018), 1.
- Izzard, C. E & Harris, P. (2000). Emotional Development and Developmental Psychopathology, dalam Developmental Psychopathology: Risk Disorder and Adaptation. Dante, C & Cohen, D (eds). New York: John Willey & Sons. Inc.
- Makarim, Chodidjah. (2015). Peran Media Televisi Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. ejournal.uika-bogor.ac.id
- Ma'mun, Amung dan Saputra, Yudha. (2000). Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah. Diakses pada 11 November 2020, dari <http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JU>

Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: p ISSN:	Vol. 1 No. 1	Hal : 103-110	Desember 2020
---	--------------------	--------------	---------------	---------------

- R._PEND._KESEHATAN_%26_REK REASI/PRODI
._ILMU_KEOLAHRAGAAN/195911 041986011-
BADRUZAMAN/Tugas_Perkem_%2 6_bjar_gerak.pdf
- McCrinkle, M. (2011). *The ABC of XYZ*. Australia: UNSW Press
- Niryawan, Hari. (2007). *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnama, Sigit. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, Volume 1, April 2018*, Hal. 493- 502.
- Susanty, Hanni. (2020). Pentingnya Penerapan Pola Asuh yang Tepat pada Anak Usia Dini. Dapat diakses di: <https://puspensos.kemsos.go.id/pentingnya-penerapan-polaasuh-yang-tepat-pada-anak-usia-dini> Diakses pada tanggal 24 November 2020.
- Tribunnews.com (2017, 22 Desember). Mensos: Ibu 'Zaman Now' Harus Siap Mengasuh Generasi Alfa. Diakses pada 3 November 2020, dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/12/22/mensos-ibu-zaman-nowharus-siap-mengasuh-generasi-alfa>
- UNICEF (*United Nations Children's Fund*), "PBB mengeluarkan rencana tanggap darurat kemanusiaan untuk pandemi COVID-19" Pernyataan Henrietta Fore, (25 Maret 2020), <https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-global-humanitarian-response-plan-Covid-19-pandemic>
- UNICEF Indonesia, (2017) "Kemampuan untuk Masa Depan".